BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Kepercayaan Diri dan Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri yang dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Kepercayaan Diri terbukti berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, berani mengambil keputusan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan, cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk merintis usaha sendiri setelah lulus. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan modal psikologis penting yang perlu terus dipupuk dalam diri siswa sebagai bekal menghadapi dunia wirausaha.
2) Pendidikan KIK terbukti berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri, sehingga menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian kedua. Pembelajaran KIK yang memberikan pengetahuan, keterampilan praktis, serta pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan usaha, terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk berwirausaha setelah lulus. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran KIK di sekolah telah berjalan efektif sebagai sarana pembekalan jiwa kewirausahaan siswa.

3) Lingkungan Keluarga tidak mampu memoderasi (tidak memperkuat maupun memperlemah) pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri, sehingga menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dukungan lingkungan keluarga, atau dengan kata lain lingkungan keluarga bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan tersebut.
4) Lingkungan Keluarga juga tidak mampu memoderasi pengaruh Pendidikan KIK terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri, sehingga menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian keempat. Artinya, kuat lemahnya pengaruh pembelajaran KIK terhadap minat berwirausaha siswa tidak bergantung pada kondisi lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1) Siswa SMKN 1 Wonoasri diharapkan terus melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi

sekolah, praktik kerja lapangan, maupun kompetisi kewirausahaan, sebagai bekal untuk merintis usaha setelah lulus.

2) Sekolah khususnya guru pengampu mata pelajaran KIK disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bersifat aplikatif, seperti praktik simulasi usaha, kunjungan industri, dan kegiatan mentoring bersama alumni yang telah berwirausaha, agar siswa semakin terampil dalam merintis usaha.
3) Lingkungan Keluarga dalam memperkuat pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha, orang tua disarankan untuk memberikan dukungan yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak, di antaranya dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru, mendampingi anak ketika menghadapi kegagalan, serta memberikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan anak. Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat dukungan keluarga terbukti secara empiris memperkuat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa.
4) Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian ke beberapa sekolah atau wilayah dengan kondisi lingkungan keluarga yang lebih heterogen, mengingat kondisi lingkungan keluarga responden pada penelitian ini relatif homogen sehingga berpotensi membatasi variasi data yang dianalisis. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel bebas,

moderasi, maupun mediasi lain yang berpotensi turut menjelaskan minat berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, jiwa kepemimpinan, akses modal usaha, atau pengalaman kerja, mengingat model dalam penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa. Terakhir, penggunaan desain penelitian longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed method*) yang disertai wawancara mendalam juga disarankan, mengingat penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan data *self-report* melalui kuesioner yang berpotensi belum sepenuhnya menangkap dinamika minat berwirausaha siswa dari waktu ke waktu maupun kondisi lingkungan keluarga secara lebih mendalam.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai model pembentukan minat berwirausaha, khususnya dalam menjelaskan peran Lingkungan Keluarga sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis individu (Kepercayaan Diri) dan faktor pendidikan formal (pembelajaran KIK) tidak bekerja secara terpisah dalam membentuk minat berwirausaha, melainkan saling berinteraksi dengan faktor lingkungan terdekat siswa, yaitu keluarga. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang menempatkan lingkungan keluarga sebagai konteks sosial yang membentuk cara berpikir dan pengambilan keputusan individu, sekaligus memperluas pemahaman

bahwa peran keluarga dapat bekerja secara tidak langsung, yaitu dengan memperkuat pengaruh faktor psikologis dan pendidikan terhadap minat berwirausaha, bukan hanya berpengaruh secara langsung.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sekolah, khususnya melalui pembelajaran KIK, perlu terus dioptimalkan sebagai sarana pembekalan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, sekaligus sebagai ruang penguatan kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, keluarga perlu dilibatkan secara aktif sebagai mitra pendukung, mengingat dukungan keluarga terbukti memperkuat efektivitas kedua faktor tersebut. Sinergi ini penting agar upaya penumbuhan minat berwirausaha siswa tidak hanya bertumpu pada satu pihak, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.